

**SEJARAH PERKEMBANGAN LEMBAGA PENDIDIKAN  
YAYASAN AL-QASHWA PATI**

**Dewi Permoni, Uswatun Ni'mah, Wasis Wijayanto**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Muria Kudus  
[202133278@std.umk.ac.id](mailto:202133278@std.umk.ac.id), [202133283@std.umk.ac.id](mailto:202133283@std.umk.ac.id), [wasis.wijayanto@std.umk.ac.id](mailto:wasis.wijayanto@std.umk.ac.id)

**Abstrak**

Pendidikan merupakan ladang investasi terbesar dalam membangun dan membentuk manusia seutuhnya. Sebuah negara perlu adanya Pendidikan hingga mencapai tujuan yang diharapkan mampu menciptakan generasi bangsa yang terdidik. Terciptanya generasi bangsa yang terdidik dan memiliki karakter yang baik mampu memberikan keunggulan serta kemajuan di berbagai aspek. Kemajuan tersebut tidak lepas dari sebuah lembaga Pendidikan. Tidak semua lembaga Pendidikan dinaungi oleh pemerintah, tidak sedikit pula sebuah sekolah yang dinaungi oleh sebuah Yayasan, salah satunya sekolah PAUD & TK yang berada dibawah naungan Yayasan Al-Qashwa. Tujuan berdirinya Yayasan Al-Qashwa yaitu untuk memajukan desa dalam kegiatan Pendidikan dan sosial. minimnya sekolah-sekolah di desa Angkatan Kidul sehingga pendiri Yayasan mengajak tokoh-tokoh masyarakat desa Angkatan Kidul yang memiliki latar belakang Pendidikan tinggi dan agama yang baik diajak untuk mendirikan sebuah sekolah islam. metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, wawancara, dan study Pustaka. Pendiri Yayasan Al-Qashwa yaitu bapak Ir. Ashar Imron, dan ketua Yayasan Al-Qashwa saat ini yaitu bapak Drs. Yulius Khoerullah.

Kata Kunci : Yayasan, Lembaga, Pendidikan, AL-Qashwa

**PENDAHULUAN**

Pendidikan memegang peranan penting di era saat ini. Pendidikan merupakan ladang investasi terbesar dalam membangun dan membentuk manusia seutuhnya (Baharun 2016). Pemerintah telah membuat kebijakan mengenai wajib belajar 12 tahun yang dimulai dari jenjang Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas (Margiyanti and Maulia 2023). Sebelum masuk ke jenjang Pendidikan formal yaitu Sekolah Dasar (SD), anak-anak tersebut dimasukkan dahulu di taman kanak-kanak (TK) untuk pengenalan calistung. Pendidikan merupakan usaha sadar

seseorang dalam mewujudkan proses pembelajaran yang menjadikan peserta didik aktif dalam mengembangkan dirinya agar memiliki jiwa spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan untuk dirinya sendiri dan masyarakat (Rahman et al. 2022). Tidak semua lembaga Pendidikan dinaungi oleh pemerintah, tidak sedikit pula sebuah sekolah yang dinaungi oleh sebuah Yayasan, salah satunya sekolah PAUD & TK yang berada dibawah naungan Yayasan Al-Qashwa.

Sebuah negara perlu adanya Pendidikan hingga mencapai tujuan yang diharapkan mampu menciptakan generasi bangsa yang terdidik. Terciptanya generasi bangsa yang terdidik dan memiliki karakter yang baik mampu memberikan keunggulan serta kemajuan di berbagai aspek. Kemajuan tersebut tidak lepas dari sebuah lembaga Pendidikan (Cahyani et al. 2021). Pada dasarnya Pendidikan diberikan agar dapat memberikan kehidupan yang layak. Menurut Gutama dalam (Muhammedi 2017) pendidikan anak usia dini usia pendidikan the golden age yang menentukan masa depannya. Pendidikan Anak Usia Dini menjadi Pendidikan paling dasar, dimana anak-anak diajak untuk bermain dan belajar. Peraturan Pemerintah No 17 Tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan menyebutkan bahwa Raudhatul Athfal yang selanjutnya disingkat RA adalah salah satu bentuk satuan pendidikan usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan dengan kekhasan agama Islam bagi anak berusia 4 (empat) tahun sampai dengan 6 (enam) tahun (Ibnu Salman 2020). Tidak hanya RA, saat ini juga banyak taman kanak-kanak (TK) dengan berbau keislaman.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan kepala sekolah di Yayasan Al-qashwa pada hari sabtu, 5 oktober 2024, bahwa alasan didirikannya Yayasan Al-Qashwa ini karena kurang berkembangnya desa Angkatan Kidul dalam segi pendidikan. Padahal di desa ini banyak orang-orang pintar dan memiliki ilmu Pendidikan hingga jenjang sarjana, dimana orang-orang desa dulu belum banyak yang mampu mengenyam Pendidikan hingga jenjang sarjana. Oleh karena itu, tokoh masyarakat tersebut seharusnya mampu mengembangkan atau menjadikan desa ini unggul dalam bidang Pendidikan. Sekolah-sekolah di desa Angkatan Kidul ini sebelumnya masih terbatas, hanya ada satu TK dan 2 SD Negeri. Menurut Nigrum (2016), Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas adalah dengan memprioritaskan pendidikan dalam perencanaan daerah (Siregar et al. 2024).

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Kusairi, Cahyani, and Safitry 2021) yang menyatakan bahwa berdirinya sebuah yayasan mampu memajukan sebuah daerah melalui beberapa aspek terutama pada aspek keagamaan, Pendidikan dan sosial. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewita 2021) lembaga Pendidikan terbagi menjadi Pendidikan formal dan non formal, yang mendalami mengenai ilmu agama bagi anak-anak.

Tujuan berdirinya Yayasan Al-Qashwa yaitu untuk memajukan desa dalam kegiatan Pendidikan dan sosial. minimnya sekolah-sekolah di desa Angkatan Kidul sehingga pendiri Yayasan mengajak tokoh-tokoh masyarakat desa Angkatan Kidul yang memiliki latar belakang Pendidikan tinggi dan agama yang baik diajak untuk mendirikan sebuah sekolah islam. Pendirian sekolah tersebut diawali dari berdirinya sekolah TK, TPQ dan Madin. Sehubungan dengan itu, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul mengenai “Sejarah Perkembangan Lembaga Pendidikan Yayasan Al-Qashwa Pati”.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, wawancara, dan study Pustaka. Penelitian kualitatif menurut Moleong yaitu untuk memahami fenomena tentang hal yang dialami oleh subjek penelitian sebagai persepsi, perilaku, tindakan, dan lain-lain yang dikemas dalam bentuk kalimat pada suatu konteks khusus (Masruroh 2023). Penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2015) suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti sebuah objek yang alamiah (Ria Monika 2020).

## **HASIL & PEMBAHASAN**

Sebuah Yayasan atau lembaga tidak akan mampu berdiri tanpa bantuan maupun dorongan dari orang lain. Seorang pendiri Yayasan tidak mampu mendirikan sebuah Yayasan sendiri walaupun secara materi ia mampu. Tidak hanya mendirikan saja tetapi juga tentang bagaimana cara mengembangkan sebuah Yayasan tersebut agar lebih maju. Upaya untuk mencerdaskan anak bangsa, maka lembaga pendidikan (keluarga, sekolah dan masyarakat) memiliki peranan yang sangat penting yang akan menjadi pusat-pusat kegiatan pendidikan untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi anak sebagai makhluk individu, sosial, susila dan religius (Syahputri et

al. 2014). Dalam mendirikan sebuah lembaga perlunya dorongan serta bantuan dari orang-orang yang memiliki latar belakang Pendidikan yang baik. Pendidikan adalah suatu hal yang dapat memberikan perubahan bagi suatu bangsa (Imanina 2020). Pendidikan menjadi kebutuhan manusia yang tidak dapat digantikan, bahwasannya setiap manusia atau setiap warga negara membutuhkan sebuah pelayanan Pendidikan (Umu Da'watul Choירו and Agus Fathoni Prasetyo 2020).

#### **a. Hasil**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan pada hari sabtu, 5 oktober 2024 di Yayasan Al-Qashwa Pati, bahwa Yayasan ini sudah berdiri sejak tahun 2005 hingga sekarang, bahkan Yayasan Al-Qashwa sekarang semakin berkembang. Dimana pada saat awal berdirinya Yayasan tersebut hanya mendirikan sebuah TK yang ruang kelasnya menjadi satu dengan masjid yang setiap sore digunakan oleh anak-anak desa Angkatan Kidul mengaji dan dijadikan sebagai tempat ibadah warga sekitar. Pendiri Yayasan Al-Qashwa yaitu bapak Ir. Ashar Imron, yang baru wafat pada bulan maret 2024. Beliau tertarik memajukan desa Angkatan Kidul agar unggul dalam aspek Pendidikan, terutama dalam Pendidikan islam. Pada saat itu desa Angkatan Kidul memang dipandang rendah oleh masyarakat luar, sehingga beliau tertarik untuk mengembangkan potensi tokoh masyarakat desa yang memiliki latar belakang Pendidikan serta agama yang baik untuk bekerja sama dalam mendirikan Yayasan Al-Qashwa. Beliau sebagai donator tertinggi di Yayasan Al-Qashwa. Beliau juga pernah menyekolahkan beberapa anak di desa Angkatan Kidul hingga jenjang sarjana. Harapannya dengan beliau menyekolahkan anak-anak desa Angkatan Kidul yang memiliki potensi dapat diajak untuk bekerjasama dalam mengembangkan Yayasan yang telah beliau dirikan. Yayasan Al-Qashwa sekarang diketuai oleh bapak Drs. Yulius Khoerullah. Beliau juga sebagai tokoh masyarakat yang memiliki latar belakang Pendidikan yang baik. Beliau saat ini mengajar di salah satu SMP Negeri di Kabupaten Pati. Pengelolaan dana dipegang oleh bendahara Yayasan, kemudian untuk pengelolaan dana sekolah di Kelola oleh bendahara sekolah dan disetorkan kepada bendahara Yayasan.

#### **b. Pembahasan**

- **Sejarah Berdirinya Yayasan Al-Qashwa**

Yayasan Al-Qashwa ini berada di Desa Angkatan Kidul, Kecamatan Tambakromo, Kabupaten Pati, sejak tahun 2005. Pendiri Yayasan Al-Qashwa yaitu bapak Ir. Ashar Imron, dan

ketua Yayasan Al-Qashwa saat ini yaitu bapak Drs. Yulius Khoerullah. Bapak Ir. Ashar Imron inilah yang telah memelopori dan memberikan ide-ide untuk mendirikan Yayasan Al-Qashwa. Beliau mengajak tokoh masyarakat Desa Angkatan Kidul ini yang memiliki latar belakang Pendidikan dan agama yang baik untuk bekerjasama memajukan desa, yaitu dengan cara mendirikan Yayasan Al-Qashwa ini. Yayasan Al-Qashwa berdiri untuk mengembangkan agama islam melalui Pendidikan. Tujuan berdirinya Yayasan Al-Qashwa sendiri yaitu untuk memajukan desa yang awalnya di pandang buruk oleh masyarakat luar, selain itu juga untuk memajukan Pendidikan di Desa tersebut, dan juga dapat berkembang di bidang sosial seperti membantu orang tua yang tinggal sebatang kara (kaum dhuafa) setiap bulan, memberikan santunan kepada anak yatim, dan pembagian daging qurban setiap Idul Adha. Awal berdirinya Yayasan Al-Qashwa saat itu hanya mendirikan Taman Kanak-Kanak, TPQ, dan sekolah madin yang diadakan setiap sore. Seiring berjalannya waktu saat ini Yayasan Al-Qashwa sudah ada PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) dan saat ini sedang proses mendirikan SD Islam Terpadu. Anggaran dana Yayasan Al-Qashwa sendiri berasal dari bapak Ir. Ashar Imron yang menjadi donator terbesar hampir 50% dana dari beliau, tetapi setelah beliau wafat anggaran tersebut berasal dari orang-orang yang sukses, dan berasal dari orang-orang yang telah disekolahkan oleh beliau hingga sarjana yang sekarang mungkin telah memiliki ekonomi yang baik. Kemudian sistem pengelolaan anggaran dikelola oleh bendahara Yayasan.

- **Perkembangan Sekolah TK Islam Al-Qashwa**

Setelah berdirinya Yayasan Al-Qashwa, kemudian pihak Yayasan bekerjasama untuk mendirikan sebuah Taman Kanak-Kanak (TK) yang bernuansa islami. TK Islam Al-Qashwa berdiri sejak tanggal 17-07-2006. Pada saat itu, TK belum mempunyai gedung sendiri, dulunya masih menjadi satu dengan masjid, hanya saja disekat oleh 2 pintu untuk dijadikan ruang kelas Kelompok Bermain A dan Kelompok Bermain B. Kemudian seiring berkembangnya waktu dan semakin terkenalnya TK Islam Al-Qashwa ini, akhirnya pihak Yayasan sepakat untuk mendirikan lagi sekolah PAUD Al-Qashwa dan mendirikan gedung sendiri yang terdiri dari ruang kelas yang lebih luas, aula, ruang guru, toilet, dan area bermain. Siswa siswi PAUD & TK Islam Al-Qashwa ini tidak hanya dari warga desa Angkatan Kidul saja, tetangga desa pun banyak yang menyekolahkan anaknya disana, karena sudah tidak diragukan lagi kualitas Pendidikan di sekolah tersebut.

## KESIMPULAN

Pendiri Yayasan Al-Qashwa yaitu bapak Ir. Ashar Imron. Beliau tertarik memajukan desa Angkatan Kidul agar unggul dalam aspek Pendidikan, terutama dalam Pendidikan islam. Ketua Yayasan Al-Qashwa saat ini yaitu bapak Drs. Yulius Khoerullah. Bapak Ir. Ashar Imron inilah yang telah memelopori dan memberikan ide-ide untuk mendirikan Yayasan Al-Qashwa. Beliau mengajak tokoh masyarakat Desa Angkatan Kidul ini yang memiliki latar belakang Pendidikan dan agama yang baik untuk bekerjasama memajukan desa, yaitu dengan cara mendirikan Yayasan Al-Qashwa ini. Tujuan berdirinya Yayasan Al-Qashwa sendiri yaitu untuk memajukan desa yang awalnya di pandang buruk oleh masyarakat luar, selain itu juga untuk memajukan Pendidikan di Desa tersebut, dan juga dapat berkembang di bidang sosial seperti membantu orang tua yang tinggal sebatang kara (kaum dhuafa) setiap bulan, memberikan santunan kepada anak yatim, dan pembagian daging qurban setiap Idul Adha. Awal berdirinya Yayasan Al-Qashwa saat itu hanya mendirikan Taman Kanak-Kanak, TPQ, dan sekolah madin yang diadakan setiap sore. Seiring berkembangnya waktu yayasan sepakat untuk mendirikan lagi sekolah PAUD Al-Qashwa.

## REFERENSI

- Baharun, Hasan. 2016. "Pendidikan Anak Dalam Keluarga: Telaah Epistemologis." *Jurnal Pedidikan* 3 (2): 96–107.
- Cahyani, Dewi Indah, Furqon Ulya, Muhammad Fiqri Muna, Sayyidatul Fadhilah, Elya Umi Wachidah, and Jeid Hanik. 2021. "Peran Lembaga Pendidikan Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Era 4.0 Di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur." *Journal of Educational Integration and Development* 1 (3): 2021.
- Dewita, Imel Putri. 2021. "Peranyayasan pendidikan Dan Sosial Tarangati Dalam Meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Quran Anak-Anak Pesisir Kecamatan Mangarabombang." *Dahzain NurJurnal Pendidikan, Keislaman Dan Kemasyarakatan* 11 (2): 85–102.
- Ibnu Salman, Agus Widodo. 2020. "Kebijakan Peningkatan Mutu Pendidikan Raudhatul Athfal Dalam Telaah Renstra Kemenag 2015-2019." *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 7 (2): 167–84. <http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/664>.
- Imanina, Kafilah. 2020. "Penggunaan Metode Kualitatif Dengan Pendekatan Deskriptif Analitis Dalam Paud." *Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak Dan Media Informasi PAUD* 5 (229): 45–48. <http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/jpaud/article/view/3728>.
- Kusairi, Latif, Ida Ayu Cahyani, and Martina Safitry. 2021. "Sejarah Dan Perkembangan Yayasan Umat Islam Kaliyoso (Yaumika) Serta Kontribusinya Bagi Masyarakat Kecamatan

- Kalijambe Kabupaten Sragen Tahun 1969-2015.” *Tsaqofah* 19 (02): 141. <https://doi.org/10.32678/tsaqofah.v19i02.5486>.
- Margiyanti, Iis, and Siti Tiara Maulia. 2023. “Kebijakan Pendidikan Implementasi Program Wajib Belajar 12 Tahun.” *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris* 3 (1): 199–208. <https://doi.org/10.55606/jupensi.v3i1.1509>.
- Masruroh, Durrotul. 2023. “Peningkatan Kualitas Lembaga Pendidikan Melalui Pendekatan Lean Six Sigma.” *Muddib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2 (1): 23–28.
- Muhammedi. 2017. “Peran Raudhtul Athfal (RA) Dalam Membina Generasi Islam Yang Berkarakter.” *Raudhah* V (1): 1–20. <file:///C:/Users/user/Documents/Jurnal Raudhah.pdf>.
- Rahman, Abd, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, and Yumriani. 2022. “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan.” *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2 (1): 1–8.
- Ria Monika, Desti. 2020. “Pelaksanaan Pembelajaran Kursus Menjahit Di Lembaga Kursus Dan Pelatihan (Lkp) Nanie Samarinda.” *Learning Society : Jurnal CSR, Pendidikan, Dan Pemberdayaan Masyarakat* 1 (1): 24–28.
- Siregar, Rahel Veronika, Puteri Kemala Dewi Lubis, Filja Azkiah, and Aulia Putri. 2024. “Peran Penting Pendidikan Dalam Pembentukan Sumber Daya Manusia Cerdas Di Era Digitalisasi Menuju Smart Society 5.0.” *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research* 2 (2): 1408–18. <https://doi.org/10.57235/ijedr.v2i2.2621>.
- Syahputri, Sindy, Nada Syiva Salsabila, Lutfia Permata Sari, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam, and Negeri Sumatra. 2014. “Pengertian, Fungsi Dan Peran Lembaga Pendidikan.” *Jurnal Ummat* 1 (1): 1–6. <http://teguhpgmi.blogspot.co.id/2011/10/pengertianfungsi-dan-peranan-lembaga.html>.
- Umu Da’watul Choiro, and Agus Fathoni Prasetyo. 2020. “Peran Lembaga Pendidikan Dalam Peningkatan Kualitas Guru Pendidikan Anak Usia Dini.” *PREMIERE : Journal of Islamic Elementary Education* 1 (2): 35–42. <https://doi.org/10.51675/jp.v1i2.78>.